



AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies

Journal website: <https://al-afkar.com>

P-ISSN : 2614-4883; E-ISSN : 2614-4905
<https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i3.1486>

Vol. 7 No. 3 (2024)
pp. 614-634

Research Article

Pengaruh Implementasi Kebijakan Kurikulum Terhadap Manajemen Pembelajaran Untuk Mewujudkan Capaian Pembelajaran Peserta Didik (Penelitian di MA Nurul Huda Cibojong Cisarupan Garut)

Iska Fatmawati¹, Abdusy Syakur Amin², Ijudin³

1. Universitas Garut; iskaindonesia@gmail.com 
2. Universitas Garut; syakuramin@uniga.ac.id
3. Universitas Garut; ijudin.wr1@uniga.ac.id



Copyright © 2024 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : May 21, 2023
Accepted : July 07, 2024

Revised : June 12, 2024
Available online : July 23, 2024

How to Cite: Iska Fatmawati, Abdusy Syakur Amin and Ijudin (2024) "The Effect of Implementation of the Learning Policies to Learning Management in Realizing Student's Learning Outcomes (Reseach at Ma Nurul Huda Cibojong Cisarupan Garut)", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 7(3), pp. 614–634. doi: 10.31943/afkarjournal.v7i3.1486.

The Effect of Implementation of the Learning Policies to Learning Management in Realizing Student's Learning Outcomes (Reseach at Ma Nurul Huda Cibojong Cisarupan Garut)

Abstract. Education is crucial to the growth of the individual as well as the society. In light of this, the government is fully committed to giving the education sector its full attention in the hopes that a well-functioning educational system will produce a future generation of citizens with moral character and the capacity to engage with society on a local, national, and international level. The low quality of education remains a significant issue in madrasah education. Suboptimal learning management is one

of the causes of suboptimal curriculum implementation, leading to suboptimal student learning outcomes. This study aims to analyze the implementation of curriculum policy on learning management to achieve student learning outcomes. The research method used in this study is a descriptive analysis method with observation techniques, survey techniques, interview techniques, and documentation study techniques. The data analysis technique used to answer the hypotheses of the study is statistics with path analysis models. The population and respondents of this study are educators at Madrasah Aliyah Nurul Huda Cibojong Cisurupan Garut, totaling 47 respondents. The results of the main hypothesis testing using path analysis are "There is an Influence of Curriculum Policy Implementation on Learning Management to Achieve Student Learning Outcomes." Based on the results of the test using SPSS 23, the F-value is higher than the F_{table} ($20.140 > 2.430$) with a significance value of ($0.000 < 0.05$), indicating that the implementation of curriculum policy has an effect on learning management to achieve student learning outcomes. With the R square test or coefficient of determination, the obtained R square value is 0.478 with an Adjusted R Square value of 0.454. It can be explained that the contribution of curriculum policy implementation and learning management to student learning outcomes is 45.4%, while the remaining 54.6% is influenced by other factors not examined. The recommendations in this study are as follows: First, for the variable of curriculum policy implementation, there should be proper guidance and good cooperation to ensure effective curriculum policy implementation. Second, for the variable of learning management, a collaborative approach, provision of resources and support, clear communication, and explanation are needed. Third, for the variable of learning outcomes, teachers can implement learning strategies such as group discussions, project-based assignments, case analysis, debates, and others. These strategies should be applied consistently and provide opportunities for students to practice and develop their skills.

Keywords: Curriculum Policy Implementation, learning management, student learning Outcomes.

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peran penting dalam pembentukan individu dan perkembangan masyarakat. Dalam pemahaman akan hal ini, pemerintah sangat berkomitmen untuk memberikan perhatian serius terhadap sektor pendidikan, dengan harapan bahwa melalui sistem pendidikan yang efisien, akan lahir generasi penerus bangsa yang memiliki kualitas yang baik dan kemampuan untuk berinteraksi dalam kehidupan sosial, kebangsaan, dan kenegaraan.

Didalam UU Nomor 20 Tahun 2023 pasal 1 tentang sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sesuai dengan undang-undang tersebut diatas, bahwa penyelenggaraan pendidikan di Indonesia yang dilandaskan atas UUD 1945 dan asas Pancasila. Sementara itu dalam Pasal 3 UU No. 20 Tahun 2003, menjelaskan bahwasanya Negara menegaskan pendidikan nasional memiliki kedudukan guna menumbuhkan life skill atau kemampuan peserta didik. Dalam rangka mencerdaskan bangsa, pendidikan di Indonesia juga berfungsi untuk membentuk karakter sehingga Indonesia memiliki peradaban bangsa yang bermartabat. Hal tersebut bermaksud untuk menumbuhkan potensi bakat atau kecakapan yang terdapat pada diri peserta didik pada supaya dapat

menjadi insan yang mempunyai iman dan takwa kepada Allah SWT, sehat, cakap, berkepribadian luhur, kreatif, mandiri, dan memiliki ilmu yang bermanfaat sehingga dapat menjadi Warga Negara Indonesia yang bertanggung jawab juga demokratis.

Mengenai pentingnya pendidikan, Islam sebagai agama yang rahmatan lil'alamin, mewajibkan setiap manusia untuk mencari ilmu pengetahuan. Di dalam Al-Quran di jelaskan bahwa dengan mencari ilmu atau belajar maka diharapkan manusia berubah menjadi lebih baik. Sebagaimana dalam QS. Al Mujadalah ayat 11 berikut ini:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan didalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan. (Terjemahan Kemenag 2011).

Rasulullah SAW dengan Al-Quran sebagai mukijzat nya, Al Quran sebagai pokok ajaran sesungguhnya . Sebagaimana Nabi bersabda :

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: "Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan akhlak yang mulia." (HR. Al-Baihaqi)

Dalam hadits tersebut disebutkan bahwa Nabi Muhammad diutus untuk menyempurnakan Akhlak. Akhlak mulia menjadi tujuan dalam dakwah Rasulullah SAW. Didalam Undang-Undang No 20 tahun 2003 disebutkan tentang tujuan Pendidikan Nasional, akhlak yang mulia menjadi poin teratas dalam tujuan Pendidikan nasional, yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak Mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi.

Dari uraian di atas, terlihat dengan jelas bahwa pendidikan di Indonesia bertujuan untuk membentuk manusia yang berkualitas dalam segala aspek, baik secara fisik, intelektual, maupun spiritual. Pendidikan bukan hanya sekadar proses mentransformasikan pengetahuan, tetapi juga merupakan proses pengembangan potensi jasmani, intelektual, dan spiritual peserta didik. Di era globalisasi saat ini, persaingan di berbagai bidang semakin ketat, membutuhkan sumber daya manusia yang memiliki keterampilan dan pengetahuan yang relevan serta mampu beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan.

Pendidikan harus secara dinamis dapat mengikuti perkembangan zaman, dengan mengasilkan lulusan yang memiliki kompetensi yang dibutuhkan untuk

dapat berkompetisi dalam era persaingan yang ketat dan terbuka. Untuk menjawab permasalahan tersebut, dibutuhkan sebuah sistem kebijakan pembelajaran yang terprogram dengan baik pada lembaga-lembaga pendidikan khususnya madrasah.

Madrasah merupakan sebuah lembaga yang memiliki keunggulan dari lembaga pendidikan yang lainnya karena poin penting dalam tujuan pendidikan nasional terpenuhi dalam pendidikan madrasah. Namun pada kenyataannya keberadaan madrasah saat ini masih belum mampu bersaing dengan lembaga pendidikan umum. Sehingga pendidikan di madrasah harus berorientasi pada pendidikan madrasah yang bermutu, dengan adanya peningkatan kualitas input, proses, output dan outcomenya.

Segala aspek pendukung dari mulai visi, misi, tujuan lembaga pendidikan, kebijakan kurikulum, manajemen pembelajaran serta capaian pembelajaran peserta didik harus dibenahi. Perbaikan yang dilakukan dapat membuka potensi madrasah sehingga madrasah tidak lagi menjadi pilihan alternatif oleh masyarakat, namun madrasah menjadi pilihan utama yang membentuk lulusan yang berkualitas.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, menunjukkan bahwa pendidikan merupakan sebuah kebutuhan mendasar untuk setiap masyarakat disebuah Negara. Oleh sebab itu, pelaksanaan pendidikan menjadi tanggung jawab bersama. Memperoleh pendidikan merupakan hak mendasar bagi tiap-tiap warga Negara. Namun didalam tataran pelaksanaan pendidikan, acap kali ditemukan bermacam-macam permasalahan. Beberapa permasalahan yang ditemukan dalam pendidikan di madrasah adalah belum optimalnya capaian pembelajaran peserta didik. Capaian pembelajaran peserta didik mencakup pemahaman mereka terhadap materi pelajaran, penguasaan keterampilan, serta pengembangan sikap dan nilai-nilai yang diharapkan. Evaluasi capaian ini tidak hanya berguna untuk menilai efektivitas proses pembelajaran di sekolah, tetapi juga untuk memberikan umpan balik yang berharga bagi guru, sekolah, dan kebijakan pendidikan dalam meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran.

Namun, tantangan dalam mengukur capaian pembelajaran peserta didik seringkali kompleks. Setiap individu memiliki latar belakang, minat, dan potensi yang berbeda, yang membuat proses pembelajaran dan pencapaian mereka menjadi unik. Selain itu, faktor-faktor eksternal seperti lingkungan keluarga, kondisi sosial-ekonomi, dan akses terhadap sumber daya pendidikan juga dapat memengaruhi capaian pembelajaran.

Madrasah Aliyah Nurul Huda Cibojong Cisurupan Garut, merupakan Lembaga Pendidikan dibawah naungan Kemenag (Kementerian Agama). MA Nurul Huda, terletak di Kp. Cibojong Desa Cisurupan Kabupaten Garut. Kemudian, berdasarkan wawancara awal dengan Kepala Madrasah Aliyah Bapak Berlian Shap Addawami S.Pd., M.Pd.I serta Wakil Kepala Kurikulum Bapak Aliman S.Pd.I beliau menjelaskan bahwa peserta didik di MA Nurul Huda memiliki latar belakang yang berbeda, latar belakang siswa-siswi MA Nurul Huda kebanyakan berasal dari daerah selatan kabupaten Garut dengan tujuan mendapatkan pendidikan di pesantren juga pendidikan formal di Madrasah Aliyah. Karena berasal dari beberapa sekolah SMP/MTs yang beragam, maka beberapa prestasinya bisa dikatakan biasa saja, dikarenakan latar belakang yang berbeda khususnya sebagian besar kondisi ekonomi

keluarga peserta didik menengah ke bawah, dibuktikan dengan banyaknya siswa yang memiliki SKTM (surat keterangan tidak mampu).

Prestasi awal para siswa-siswi yang melanjutkan ke Madrasah Aliyah Nurul Huda Cibojong dapat dilihat dari nilai Ujian Mts atau SMP dengan standar minimal. Namun input minimal tersebut di proses melalui kebijakan madrasah. Sebagai hasil studi pendahuluan di Madrasah Aliyah Nurul Huda Cibojong Ciburupan diperoleh fenomena masalah tentang capaian pembelajaran peserta didik dari dimensi ranah kognitif.

Berdasarkan data di MA Nurul Huda Cibojong Ciburupan mengenai capaian belajar belum terlaksana dengan optimal, terbukti nilai rata rata ujian kelas XII mengalami penurunan. Juga beberapa Nilai Siswa kurang dari KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Berdasarkan analisis data di atas maka capaian pembelajaran belum sesuai dan menjadi fenomena masalah mengenaicapaian pembelajaran peserta didik berdasarkan pengamatan peneliti, fenomena diatas memiliki keterkaitan dengan beberapa faktor selaras dengan pendapat dari Slameto (2018:54), faktor-faktor yang mempengaruhi capaian belajar adalah faktor ekstern:

- a) Faktor keluarga , terdiri dari cara orang tua mendidik, relasi anggota keluarga, Susana rumah, keadaan ekonomi, pengertian orang tua, latar belakang budaya.
- b) Faktor sekolah terdiri dari metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.
- c) Faktor masyarakat yaitu kegiatan siswa dalam masyarakat.

Dari uraian diatas, maka peneliti fahami bahwa capaian belajar siswa ditunjang oleh beberapa hal, juga disebutkan oleh Mulyasa (2017:36) bahwa keberhasilan pendidik tidak semata mata ditentukan oleh guru saja melainkan ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola tenaga kependidikan, manajemen kurikulum, manajemen sarana dan prasarana, Manajemen pembelajaran, manajemen kesiswaan sekolah, penggunaan media, model dan sistem pembelajaran juga mempengaruhi capaian belajar siswa. Untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien diperlukan sebuah cara, teknik dan metode yang sebaik baiknya sehingga tenaga, dana , fasilitas, material dan spiritual dapat terlaksana dengan baik yang menjadi tujuan dari manajemen pembelajaran.

Sejalan menurut Abdul Kodir (2023:40-48) guru sebagai manajer pembelajaran harus memiliki kemampuan dasar (basic competence) guru dalam mewujudkan penyelenggaraan pembelajaran, yaitu:

- 1) Kemampuan membuat keputusan untuk menetapkan berbagai hal yang berkaitan dengan mengajar dan belajar peserta didik.
- 2) Kemampuan untuk membangun iklim belajar yang kondusif , meliputi : penetapan iklim akademis (mendorong murid untuk belajar, umpan balik, pengawasan dan lain-lain), Mempromosikan kearah standar belajar yang lebih tinggi (remedial, mendorong belajar kelompok, dan lain-lain), Pemberian harapan untuk sukses, mengusahakan umpan balik dan pujian.
- 3) Kemampuan menciptakan disiplin kelas secara demokratis
- 4) Kemampuan merancang program pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, meliputi identifikasi tujuan pembelajaran, menentukan

- strategi pembelajaran, membuat rencana pembelajaran, menyusun materi pembelajaran, menentukan evaluasi pembelajaran, merefleksikan dan memperbaiki program pembelajaran.
- 5) Kemampuan teknik mengajar dasar, meliputi kemampuan memilih dan mengorganisasikan materi pembelajaran, kemampuan memilih metode pembelajaran yang sesuai, kemampuan menggunakan media pembelajaran yang efektif, kemampuan memberikan umpan balik yang konstruktif, kemampuan menjaga interaksi positif dengan peserta didik, kemampuan teknik mengajar dasar.
 - 6) Kemampuan menilai proses dan hasil belajar, meliputi: kemampuan merancang instrumen penilaian, kemampuan mengumpulkan dan menganalisis data penilaian, kemampuan menginterpretasikan hasil penilaian.
 - 7) Kemampuan untuk mengadakan refleksi pembelajarannya.

Pada dimensi perencanaan atau planning dalam kelengkapan administrasi guru yang diwajibkan oleh madrasah belum terpenuhi secara optimal, hal ini dibuktikan dengan kurang lengkapnya administrasi pembelajaran dari beberapa guru atau perangkat pembelajaran guru madrasah, yaitu, yang terdiri dari buku 1, 2 3 dan 4, dimana isinya terdiri dari prota/program tahunan, Promes/program semester, RPP/Rencana Pelaksanaan pembelajaran, Penilaian, analisis butir soal, kartu soal, catatan harian guru, absen siswa.

Pada dimensi pelaksanaan atau actuating dalam pelaksanaan pembelajaran di MA Nurul Huda Cibojong Cisurupan Garut belum terlaksana dengan optimal, salah satunya terlihat melalui kurangnya penyesuaian tingkah laku dalam berbagai situasi dan pelaksanaan pembelajaran, hal ini belum sesuai pelaksanaannya dengan yang ada dalam rencana Program tahunan, program semester, RPP, penilaian, kartu soal, catatan harian dan absen harian, Guru yang belum membuat perangkat pembelajaran lebih dari 15 %. Tentunya hal ini berdampak negatif pada manajemen Madrasah Aliyah Nurul Huda Cisurupan Garut.

Implementasi kebijakan kurikulum di MA Nurul Huda Cibojong Cisurupan mengacu kepada Keputusan Menteri Agama No.184 Tahun 2019 mengenai pedoman implementasi dan standarisasi kurikulum pada madrasah. Muatan lokal ke NU-an merupakan muatan lokal wajib karena karena MA Nurul Huda berada di bawah naungan LP Maarif NU. Kemudian muatan lokal Tahfidz merupakan program pesantren. MA Nurul Huda merupakan bagian dari Yayasan Pondok pesantren Nurul Huda, dimana terdapat lembaga pendidikan dari mulai PAUD, RA, MTs, dan juga MA. Siswa bukan hanya mendapatkan ilmu agama di pesantren juga mendapatkan pendidikan di lembaga pendidikan dan mendapatkan ijazah. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Nurul Huda Cibojong Cisurupan Garut, kurikulum yang digunakan adalah kurikulum dari Kemendikbud (Kurikulum 2013), Kemenag dan yayasan. Kepala madrasah dan guru sebagai unsur pelaksana utama dalam proses penyusunan kurikulum sudah menunjukkan sikap yang positif dan kemauan yang cukup dalam proses penerjemahan peraturan, sehingga dalam implementasi kurikulum membutuhkan pendampingan yang konsisten sehingga program tersebut dapat berjalan dengan baik. Begitu juga dengan hasil wawancara

ketua komite MA Nurul Huda Cibojong Cisarupan Garut Ahdiat sugiman selalu mendukung dan membersamai program kurikulum, sesuai dengan slogan Nurul Huda yaitu Ilmiah, Amaliyah, Nahdliyah.

Sejalan dengan hal tersebut, berdasarkan hasil wawancara pengawas MA Nurul Huda Cibojong Cisarupan, Bapak Nandang, telah mengapresiasi pelaksanaan kurikulum MA Nurul Huda Cibojong Cisarupan karena program pengembangan madrasah menyesuaikan dengan kondisi daerah, budaya masyarakat dan pesantren, perkembangan teknologi, kecakapan hidup, dorongan untuk melanjutkan sekolah ke jenjang universitas, kebutuhan di dunia kerja, dan kompetensi internasional.

Hasil wawancara yang dilakukan sejalan dengan peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 21 Tahun 2016 tentang Pelaksanaan Standar Isi bahwa pengembangan kurikulum sekolah tidak lagi dilakukan secara sentralistik tetapi otonom diserahkan kepada sekolah bersama dengan komite sekolah/madrasah dan dikoordinasikan serta disupervisi oleh dinas Pendidikan baik provinsi maupun kabupaten. Keberhasilan kurikulum tidak didasari oleh peran pemerintah saja, namun peran stakeholder juga menentukan keberhasilan implementasi kurikulum.

Berdasarkan dari hasil observasi, daftar pustaka dan penelitian terdahulu, maka peneliti memiliki dugaan berdasarkan fakta yang telah dipaparkan di atas, terdapat hubungan kausal efektif yang perlu diteliti lebih lanjut dengan penelitian ilmiah. Berkenaan dengan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang “Pengaruh Implementasi Kebijakan Kurikulum Terhadap Manajemen Pembelajaran Untuk Mewujudkan Capaian Pembelajaran Peserta Didik” (Penelitian di Madrasah Aliyah Nurul Huda Cibojong Cisarupan Garut) Tiga kategori variabel yang diteliti adalah: variabel terikat : capaian pembelajaran peserta didik (Z), variabel intervening : manajemen pembelajaran (Y), dan variabel bebas, implementasi kebijakan kurikulum (X).

Adapun tinjauan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: *Pertama*, Dadang Salahudin (2017) melakukan penelitian dengan judul : “Implementasi kebijakan kurikulum 2013 terhadap Manajemen Pembelajaran untuk Mewujudkan Kualitas Pembelajaran, penelitian dilakukann di SMK negeri 2 Purwokerto. Metode analisis yang digunakan menggunakan model causal effectual yang menganalisis hubungan rasional sebab akibat antara implementasi kebijakan kurikulum 2013 terhadap Manajemen Pembelajaran untuk Mewujudkan Kualitas pembelajaran dengan menggunakan sampel yang diambil berjumlah 185 responden dengan menggunakan teknik pengambilan sampel probability sampling dengan pengambilan sampel proporsional. Dari hasil penelitian diketahui bahwa : (1) Implementasi kebijakan berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pembelajaran, (2) manajemen pembelajaran berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran, (3) implementasi kebijakan kurikulum berpengaruh secara nyata dan positif serta signifikan terhadap variabel manajemen pembelajaran dan kualitas pembelajaran.

Kedua, Rikha Safitra (2018) dengan judul Pengaruh Implementasi Kebijakan Kurikulum terhadap Kinerja Guru PAI dalam Mewujudkan Hasil belajar Siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis tentang pengaruh pelaksanaan implementasi kurikulum terhadap kinerja guru untuk mewujudkan hasil

belajar siswa. Metodologi penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dengan teknik survei. Lokasi penelitian di SD se Kecamatan Karangpawitan, dengan jumlah responden sebanyak 79 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kebijakan kurikulum berpengaruh secara positif secara signifikan terhadap kinerja guru. Implementasi kebijakan kurikulum memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar. Kinerja guru memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap kualitas pembelajaran.

Ketiga, Fiqra Muhamad Nazib Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Garut (2022) dengan judul Pengaruh Implementasi kebijakan Kurikulum Tingkat Madrasah Aliyah (MA) terhadap Manajemen Pembelajaran Untuk Mewujudkan Capaian Pembelajaran Siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis tentang pengaruh pelaksanaan implementasi kurikulum terhadap kinerja guru untuk mewujudkan hasil belajar siswa. Metodologi penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dengan teknik survei. Lokasi penelitian di MA Persis Tarogong Kidul Kabupaten Garut dengan jumlah responden sebanyak 62 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kebijakan kurikulum berpengaruh secara positif secara signifikan terhadap manajemen pembelajaran. Implementasi kebijakan kurikulum memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap capaian pembelajaran siswa. Manajemen pembelajaran memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap capaian pembelajaran peserta didik.

METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran melalui penelusuran dengan cara yang telah ditentukan. Sedangkan penelitian adalah suatu cara untuk menyelesaikan suatu masalah atau suatu pemikiran untuk melakukan suatu kegiatan meneliti, mengumpulkan serta mengolah dan memproses fakta-fakta dan data yang ada, sehingga kumpulan fakta-fakta dan data-data tersebut dapat dikombinasikan oleh peneliti (Iskandar, 2017:2).

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Dimana penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu masyarakat atau kelompok orang tertentu atau gambaran tentang suatu gejala atau hubungan antara dua gejala atau lebih. Sedangkan pendekatan penelitian kuantitatif adalah satu tipe penelitian yang menjelaskan fenomena sosial melalui pengumpulan data numerik (data kuantitatif) yang dianalisis menggunakan statistik tertentu. Jadi istilah quantitative methods digunakan untuk menunjuk pada metode dan teknik statistik yang diterapkan untuk masalah-masalah nyata. Dimana data-data diperoleh dengan menggunakan metode survei. Tujuan utamanya adalah mengumpulkan informasi tentang variabel dari sekelompok objek (populasi).

Survei dengan cakupan seluruh populasi (objek) disebut sensus. Sedangkan survei yang mempelajari sebagian populasi dinamakan sampel survei. Berdasarkan definisi tersebut dapat dikemukakan elemen-elemen penting dari metode kuantitatif yaitu: menjelaskan fenomena, mengumpulkan data numerik, dan menggunakan statistik (Ulber Silalahi, 2017:15- 16).

Dalam memahami istilah “Variabel” dan hubungan antar variabel merupakan salah satu kunci dalam penelitian kuantitatif, karena penelitian kuantitatif berasumsi bahwa, suatu fenomena dapat di klasifikasikan menjadi variabel-variabel, Bahri., Et.al (2021: 117). Untuk memahami permasalahan atau pertanyaan dalam penelitian kuantitatif, merujuk pada variabel penelitian. Jadi variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Sugiono, 2019 dalam Bahri.,Et.al (2021:118) dari variabel penelitian akan melahirkan perumusan masalah, hipotesis, instrumen dan pengumpulan data sampai analisisnya.

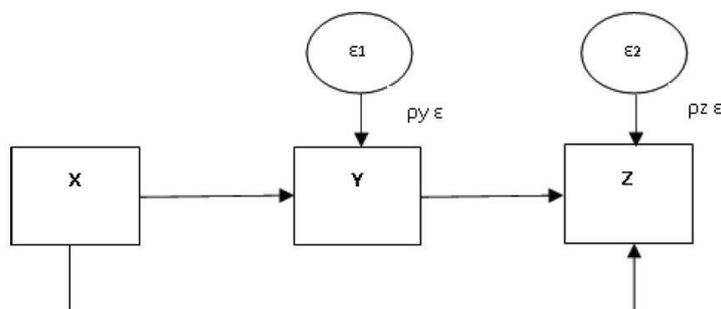
Variabel adalah gejala bervariasi yang menjadi objek dan dibedakan atas kualitatif dan kuantitatif. Dengan demikian variabel penelitian dapat dikatakan sebagai karakteristik yang dapat mempengaruhi dan dipengaruhi karakteristik lain. Mengingat akan dilakukannya sebuah penelitian yang mencari hubungan antara variabel, maka perlu menetapkan terlebih dahulu variabel yang memiliki hubungan kausalitas.

Macam-macam variabel meliputi variabel bebas (independent variable) yaitu variabel yang menjadi sebab terjadinya perubahan atau timbulnya variabel terikat, sedangkan variabel terikat (dependent variable) yaitu variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel antara (intervening variable) adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat).

Pada penelitian yang akan dilakukan ini menggunakan satu variabel bebas, satu variabel antara dan satu variabel terikat yang hubungan antara variabelnya bersifat causal effectual, berikut rinciannya :

- a) Variabel Bebas (Independent Variable), yaitu Implementasi Kebijakan Kurikulum (X).
- b) Variabel Antara (Intervening Variable), Manajemen Pembelajaran (Y).
- c) Variabel Terikat (Dependent Variable), Capaian Pembelajaran Peserta Didik (Z).

Paradigma penelitian ini menggunakan pendekatan Causal Effectual, dimana hubungan ketiga variabel penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Pada tahapan ini, peneliti akan melakukan klarifikasi jenis data, sumber data dan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

- a) Data primer adalah data yang mendekati kebenaran dan data tersebut sifatnya valid yang mencakup data variabel-variabel penelitian.
- b) Data sekunder adalah data yang tidak bisa dilihat langsung tetapi data tersebut ada, dan bersifat menunjang data penelitian.

Jenis dan sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Penelitian ini menggunakan jenis data primer yang bersumber dari responden dalam hal ini adalah pendidik dan tenaga kependidikan MA Nurul Huda Cibojong Cisarupan Garut. Sedangkan untuk data penunjangnya peneliti menggunakan jenis data sekunder berupa sumber dari dokumen-dokumen yang dipublikasikan oleh lembaga-lembaga yang kompeten terkait variabel penelitian.

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang ditetapkan oleh peneliti. Terkait dengan populasi penelitian, menurut Iskandar (2023:204) populasi merupakan kumpulan dari individu dengan kualitas serta ciri tertentu. Dalam suatu penelitian tidak selalu perlu untuk meneliti semua individu dalam populasi, karena memakan biaya yang sangat besar, terbatasnya tenaga ahli serta memakan waktu yang lama, tujuan penelitian ialah menemukan generalisasi yang berlaku secara umum, maka peneliti menggunakan sebagian saja dari populasi yakni sebuah sampel. Penelitian ini dilakukan terhadap Guru di Madrasah Aliyah Nurul Huda Cisarupan Kabupaten Garut. Populasi penelitian merupakan Kepala Madrasah, jumlah keseluruhan Guru serta staf kependidikan di Madrasah Aliyah Nurul Huda Cisarupan Kabupaten Garut, populasi berjumlah 47 orang.

Sampel adalah bagian yang diamati dari suatu populasi. Menurut Iskandar (2023:205), sampel merupakan sebagian dari populasi. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sensus, yaitu meneliti subjek penelitian secara menyeluruh. Peneliti tidak melakukan penarikan sampel, karena seluruh populasi guru dijadikan responden. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil. Teknis Sensus sampling ini dilakukan kepada seluruh pendidik dan tenaga kependidikan MA Nurul Huda Cibojong Cisarupan Garut dengan jumlah 47 pendidik dan tenaga kependidikan.

Dalam hubungannya dengan pelaksanaan pengumpulan data, maka diperlukan beberapa teknik dalam pengumpulan data tersebut. Adapun teknik-teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik studi dokumentasi dan studi lapangan.

1. Studi dokumentasi yaitu mengkaji sejumlah dokumen yang relevan dengan penelitian melalui sumber data sekunder penelitian dengan cara melakukan pengumpulan data dari dokumen-dokumen seperti manajemen pembelajaran Madrasah Aliyah. Adapun dokumen yang dimaksud adalah dokumen kurikulum, administrasi kegiatan belajar mengajar (KBM), administrasi pendidik dan tenaga kependidikan, administrasi Tata usaha dan tata persuratan meliputi peraturan kepala madrasah, keputusan kepala madrasah, instruksi kepala madrasah, daftar hadir pertemuan rapat dan surat perintah.
2. Studi lapangan diperoleh melalui: pertama observasi yaitu pengamatan langsung (foto dan video), yang kedua adalah angket yaitu menyebarkan beberapa

pertanyaan tertulis yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, yang disertai dengan alternatif jawaban, sehingga responden tinggal memilih jawaban sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan yang ketiga wawancara yaitu tanya jawab langsung (tatap muka) responden, melalui media sosial dan dokumen fisik.

Proses Pengumpulan Data merupakan rangkaian kegiatan pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

- 1) Tahap persiapan yaitu : a) Mengurus surat-surat izin yang diperlukan dalam penelitian; b) Melaksanakan rekrutmen tenaga pengumpul data; c) Membuat Angket penelitian
- 2) Tahap Pelaksanaan pengumpulan data yaitu Peneliti melakukan proses penarikan sampel di lapangan, menetapkan responden, menulis identitas responden, menyusun agenda kegiatan, jadwal waktu pengumpulan data, melakukan konsultasi dan perizinan di lapangan, melakukan pengumpulan data.
- 3) Tahap Evaluasi yaitu peneliti menilai hasil yang dicapai dalam proses pengumpulan data, menilai hambatan-hambatan atau kesulitan-kesulitan dalam pengumpulan data, memperbaiki dan merevisi jadwal pengumpulan data serta melakukan tindak lanjut dari hal-hal tersebut.
- 4) Tahap akhir yaitu pamitan dari lokasi penelitian, meninggalkan lokasi penelitian.

Data yang terkumpul akan dianalisis secara statistik, baik secara deskriptif inferensial, maupun analisis hubungan antara variabel. Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data tiap variabel yang akan diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan seperti: memeriksa kembali kuesioner penelitian yang memuat data hasil penelitian untuk meyakinkan apakah data yang penulis harapkan sudah terkumpul atau belum, menuliskan kode-kode pada kategori jawaban responden dalam kuesioner penelitian, membuat tabel-tabel pengolahan data ke dalam tabel skor total, memindahkan data (kategori jawaban responden) dari kuesioner penelitian ke dalam tabel-tabel pengolahan data dimaksud, melakukan pengecekan ulang pemasukan data ke dalam tabel-tabel pengolahan data, melakukan pengelompokan data sesuai dengan tujuan dan kesimpulan yang diharapkan, membuat kerangka pola analisis data yang mencakup: karakteristik responden, hasil uji validitas dan reliabilitas alat ukur dan hasil pengujian hipotesis, melakukan analisis data.

Adapun proses pengolahan data yang akan penulis lakukan adalah 1) Editing, yaitu proses kegiatan penyuntingan data atau menyortir data yang tepat dan benar dengan data-data salah dan kosong. Hasilnya adalah data yang baik yang sesuai dengan harapan peneliti, 2) Coding, yaitu proses pemberian skor/penilaian terhadap hasil responden atau pemberian identitas dengan cara memberikan kode-kode pada kategori jawaban responden sehingga memiliki arti tertentu pada saat data dianalisis, untuk memudahkan pengujian hipotesis, 3) Tabulating, yaitu proses memasukan atau memindahkan data/jawaban masing-masing responden ke dalam tabel-tabel pengolahan data, sehingga akan diperoleh skor total jawaban responden pada

masing-masing variabel. Hal ini dilakukan untuk mempermudah transformasi data pada saat analisis data.

Sehubungan dengan pendekatan analisis yang akan digunakan, maka untuk keperluan analisis penulisan hipotesis data yang berskala ordinal, terlebih dahulu ditransformasikan menjadi data berskala interval melalui metode suksesif (Method of Successive interval). Metode Suksesif adalah teknik penskalaan yang dapat digunakan untuk mewujudkan tingkat pengukuran data dari ordinal menjadi data interval.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis statistik dengan model analisis jalur (Path Analysis). Alat ukur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, berupa kuesioner dengan pengukuran variabel tingkat normal, serta kategori respon ada lima tingkat kategori respon: (sangat baik/baik/cukup/tidak baik/sangat tidak baik).

Suatu pengukuran dikatakan valid bila alat ukur itu mengukur apa yang hendak diukur secara tepat. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Oleh karena itu mengingat ketepatan alat ukur sangat tergantung pada kualitas data yang akan dipakai dalam pengujian hipotesis, maka terlebih dahulu perlu dilaksanakan pengujian validitas konseptual dan uji validitas lapangan.

Selanjutnya dilakukan uji reliabilitas, seperti halnya pada validitas alat ukur, maka untuk menguji reliabilitas alat ukur dalam penelitian ini menggunakan rumus Alfa Cronbach. Dikatakan reliabel jika t hitung $>$ t tabel, maka alat ukur penelitian yang digunakan handal.

Berdasarkan hasil pengolahan data data yang diperoleh dari angket atau kuesioner menunjukkan valid dan reliabel sehingga alat ukur penelitian dapat digunakan dalam penelitian.

Lokasi penelitian ini adalah di MA Nurul Huda Cibojong Cisarupan Garut dengan waktu yang diperlukan untuk penelitian ini sejak memilih masalah dan membuat desain penelitian sampai kepada perbaikan tesis adalah selama 11 bulan, terhitung sejak bulan September 2023 sampai dengan bulan Juli 2024, dengan langkah : 1). menentukan masalah penelitian, 2). melaksanakan Studi Kepustakaan, 3). merumuskan atau mengidentifikasi masalah dalam Penelitian, 4). menyusun Usulan Penelitian Tesis, 5). Melaksanakan Seminar Usulan Penelitian (UP) Tesis, 6). melaksanakan tahapan uji validitas & realibilitas variabel penelitian, 7). melaksanakan perbaikan usulan penelitian tesis, 8). melaksanakan tahap pengumpulan data penelitian, 9). Melakukan Pengolahan dan Analisis Data Penelitian, 10) Menyusun Tesis, 11). Ujian Sidang Tesis, 12). Perbaikan Tesis, 13). Publikasi Tesis

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian dilaksanakan di MA Nurul Huda Cibojong Cisarupan Garut yang beralamat di Kp. Cibojong RT 02 RW 05 Desa Balewangi Kecamatan Cisarupan Kabupaten Garut. Dengan jumlah pendidik dan tenaga kependidikan sebanyak 47. MA Nurul Huda Sudah terakreditasi dengan nilai akreditasi "A", memiliki luas tanah

sekarang sebesar 5.591 m2, memiliki jumlah siswa di tahun 2023-2024 sebanyak 686 siswa/i.

Karakteristik Responden

Sebagaimana telah dikemukakan, responden yang dijadikan sampel sebagai sumber informasi dalam penelitian yang dilakukan adalah tenaga pendidik dan tenaga kependidikan MA Nurul Huda Cibojong Cisurupan Garut sejumlah 47 orang. Berikut merupakan karakteristik responden yang diteliti adalah : 1). Responden berdasarkan nama guru mata pelajaran dan status, 2). Responden berdasarkan kualifikasi Pendidikan, 3). Responden berdasarkan usia, 4). Responden berdasarkan masa kerja, 5). Responden berdasarkan jenis kelamin.

Berdasarkan data yang diperoleh maka karakteristik responden berdasarkan nama guru mata pelajaran dan status, jumlah guru sebanyak 47 dengan jumlah PNS 3 orang dan honorer sebanyak 44. Responden berdasarkan kualifikasi Pendidikan diperoleh data Jumlah lulusan SMA/MA sebanyak 10 orang (21,7%), 36 orang (71%), bergelar sarjana, 3 orang (6%) bergelar magister, dan 1 orang bergelar doktor. (2 %). Responden berdasarkan usia diperoleh data 4 responden berusia di bawah 25 tahun (8%), 21 responden berusia antara 25 hingga 35 tahun (45%), dan 16 responden berusia antara 36 hingga 45 tahun (34%), 5 responden berusia antara 46 dan 60 tahun (11%), dan 1 responden berusia di atas 60 tahun (2%). Responden berdasarkan masa kerja diperoleh data 17 orang memiliki masa < lima tahun atau 36% dari total; 15 responden memiliki masa kerja antara enam sampai sepuluh tahun, yaitu 32% dari total; 3 responden memiliki masa kerja sebelas sampai lima belas tahun, terhitung 6% dari total; 6 responden memiliki masa kerja enam belas sampai dua puluh tahun, terhitung 13% dari total; dan 6 responden memiliki masa kerja dua puluh sampai dua puluh lima tahun. Responden berdasarkan jenis kelamin diperoleh data dengan jumlah Perempuan sebanyak 16 dan laki laki sebanyak 31.

Analisis Deskriptif

Untuk memperoleh data penelitian tiap variabel penelitian, peneliti melakukan penyebaran angket/kuesioner yang kemudian dilakukan analisis deskriptif dengan tujuan karena untuk mendeskripsikan data, agar tidak terjadi kekeliruan dalam menafsirkan data yang dimaksud.

Dalam variabel implementasi kebijakan kurikulum memiliki 3 dimensi yaitu : dimensi input, dimensi proses dan dimensi output. Dari hasil kuesioner kemudian dilakukan analisis deskriptif diperoleh rata-rata jawaban responden berada pada kriteria "Sangat Baik" dengan persentase sebesar 85,38 %. Persentase tertinggi terdapat pada dimensi proses pada item pernyataan yaitu "Tenaga pendidik menggunakan beragam variasi media pembelajaran baik bersifat audio, visual dan audio visual ", dengan kriteria sangat baik. Untuk persentase terendah terdapat pada dimensi proses pada pernyataan "Peserta didik mampu mempresentasikan hasil diskusi dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran".

Variabel antara (Intevening) dalam penelitian ini adalah manajemen pembelajaran yang diukur dengan penggunaan tiga dimensi, yaitu : dimensi perencanaan Pembelajaran, dimensi pelaksanaan pembelajaran, dan dimensi

evaluasi pembelajaran, dari penyebaran angket dengan 22 pernyataan dilakukan analisis deskriptif dengan rata-rata jawaban responden pada variabel Manajemen pembelajaran (Variabel Y), dengan jumlah persentase sebesar 86,15 % dengan kriteria sangat baik. Hal ini menggambarkan bahwa rata-rata responden memberikan tanggapan yang sangat baik dalam manajemen pembelajaran. Persentase tertinggi terdapat pada dimensi perencanaan pembelajaran, indikator menyusun program satuan pembelajaran dengan persentasi sebesar 90,21 % dengan kategori sangat baik, yaitu “ Guru menyusun RPP sesuai dengan KI (Kompetensi inti) serta Kompetensi Dasar (KD) yang telah di buat dalam silabus”. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran adalah bagian terpenting dalam mendukung terciptanya proses pendidikan secara efektif. Adapun persentase terendah terdapat pada dimensi evaluasi pembelajaran dengan persentase 79,57 dengan kategori baik yaitu “ Guru melaksanakan evaluasi tahap awal/pre test dalam pembelajaran”. Hal ini menunjukkan bahwa guru belum melaksanakan secara konsisten terkait kegiatan evaluasi tahap awal/ pretest dalam pembelajaran.

Variabel terikat (dependent) dalam penelitian ini adalah capaian pembelajaran peserta didik yang diukur dengan penggunaan tiga dimensi, yaitu : dimensi ranah kognitif, dimensi ranah afektif dan dimensi ranah psikomotorik. Dari hasil kuesioner 21 pernyataan kemudian dilakukan analisis deskriptif diperoleh rata-rata jawaban responden berada pada kriteria baik dengan persentase 80,38%. Persentase tertinggi terletak pada dimensi ranah afektif dengan persentase 84,68% dengan kriteria sangat baik, yaitu “Peserta didik mampu berperilaku serta bertutur kata yang baik, sopan santun baik kepada Guru juga teman sekelasnya”. Hal ini menunjukkan hal yang positif dalam dimensi afektif dalam indikator menghargai guru dan teman, peserta didik di MA Nurul Huda Cibojong sudah memiliki perilaku yang baik serta tutur kata yang baik dan sopan terhadap guru juga teman sekelasnya, tentunya hal ini merupakan sebuah kekuatan, karena siswa-siswi di MA Nurul Huda adalah santri yang mondok di pondok pesantren Nurulhuda cibojong yang bukan hanya mendapatkan ilmu pengetahuan agama, namun mereka mengikuti pendidikan formalnya di Madrasah Aliyah Nurul Huda, agar para santri mampu bersaing dalam era saat ini. Adapun persentase terendah terletak pada dimensi ranah psikomotorik dengan persentase sebesar 75,74% dengan kriteria Baik, yaitu “Peserta didik mampu mengaosiasi dengan mengembangkan interpretasi dalam bentuk argumentasi mengenai keterkaitan informasi dari dua fakta/konsep.

Pengujian Hipotesis

Adapun rumusan hipotesis utama yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Ho : Tidak terdapat pengaruh implementasi kebijakan kurikulum terhadap manajemen pembelajaran untuk mewujudkan capaian pembelajaran peserta didik.

HI : Terdapat pengaruh implementasi kebijakan kurikulum terhadap manajemen pembelajaran untuk mewujudkan capaian pembelajaran peserta didik.

Selanjutnya hipotesis utama tersebut diuraikan ke dalam beberapa sub hipotesis:

pengaruh implementasi kebijakan kurikulum terhadap manajemen pendidikan untuk mewujudkan capaian pembelajaran peserta didik

Sub Hipotesis 1

Ho : Tidak terdapat pengaruh implementasi kebijakan kurikulum terhadap manajemen pembelajaran

HI : Terdapat pengaruh implementasi kebijakan kurikulum terhadap manajemen pembelajaran

Sub Hipotesis 2

Ho : Tidak terdapat pengaruh manajemen pembelajaran terhadap Capaian pembelajaran peserta didik

HI : Terdapat pengaruh manajemen pembelajaran terhadap Capaian pembelajaran peserta didik

Sub Hipotesis 3

Ho : Tidak terdapat pengaruh implementasi kebijakan kurikulum terhadap capaian pembelajaran peserta didik.

HI : Terdapat pengaruh implementasi kebijakan kurikulum terhadap capaian pembelajaran peserta didik.

Selanjutnya, diuraikan hasil pengujian hipotesis utama dan sub sub hipotesis melalui metode analisis, metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode analisis data kuantitatif dengan menggunakan metode regresi linier berganda. Regresi linier berganda adalah pengaruh dua variabel independen terhadap satu variabel dependen. Analisis dilakukan dengan mengolah data melalui program SPSS versi 23. Metode analisis data yang akan digunakan adalah uji asumsi klasik, model regresi linier berganda dan uji hipotesis. Berikut data yang diperoleh :

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Linieritas : Berdasarkan data yang di olah melalui SPSS 23 di peroleh hasil perhitungan deviation from linearity menghasilkan nilai sig $0.060 > 0.05$ berarti hubungan antara data independent dan dependen linear.
2. Uji normalitas data diperoleh didapat Nilai Sig Saphiro-Wilk $0,546 > 0.05$ artinya Residu berdistribusi normal. Kurva membentuk gambar seperti lonceng yang seimbang sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.
3. Uji multikolinieritas menunjukkan bahwa variabel implementasi kebijakan kurikulum dan manajemen pembelajaran memiliki nilai tolerance lebih besar dari $0,10$ dan nilai VIF kurang dari 10 yang berarti tidak terjadi gejala multikolinieritas.
4. Uji heteroskedastisitas, berdasarkan uji scatterplot, dapat dilihat bahwa tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda, yaitu teknik analisis untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Ada 2 model uji regresi pada penelitian ini yaitu

1. Model regresi pertama mengukur pengaruh Implementasi kebijakan kurikulum terhadap manajemen pembelajaran.
2. Model regresi kedua mengukur pengaruh implementasi kebijakan kurikulum melalui manajemen pembelajaran terhadap capaian pembelajaran peserta didik.

Uji Hipotesis

Uji Hipotesis dilakukan dengan Uji T (dengan tingkat signifikan 5% dengan kriteria 1). Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $p\text{-value} > 0.05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, 2). Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $p\text{-value} < 0.05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak.

Selanjutnya uji hipotesis dilakukan dengan Uji F (pengujian dapat dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} pada tingkat signifikan sebesar $< 0,05$ dengan kriteria pengujian sebagai berikut: 1) Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai $p\text{-value}$ $F_{statistik} < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, 2) Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai $p\text{-value}$ $F_{statistik} > 0.05$ maka H_1 ditolak dan H_0 diterima.

Selanjutnya Hipotesis utama diuji dengan menggunakan uji SPSS 23, dan hasilnya menunjukkan bagaimana implementasi kebijakan kurikulum mempengaruhi manajemen pembelajaran untuk mencapai capaian pembelajaran peserta didik. Tabel uji t menunjukkan bahwa meskipun pengaruhnya tidak langsung, namun implementasi kebijakan kurikulum mempunyai dampak langsung sebesar 0,659 terhadap hasil belajar siswa. Produk nilai beta implementasi kebijakan kurikulum pada manajemen pembelajaran dan manajemen pembelajaran terhadap hasil belajar siswa atau $0,853 \times 0,671 = 0,572$ merupakan implementasi langsung kebijakan kurikulum terhadap hasil belajar melalui manajemen pembelajaran.

Dengan demikian, gabungan dampak pengaruh langsung dan tidak langsung penerapan kebijakan kurikulum terhadap hasil belajar siswa adalah sebesar $0,659 + 0,572 = 1,231$. Hasil perhitungan di atas menunjukkan nilai pengaruh tidak langsung sebesar 1,231 dan nilai pengaruh langsung sebesar 0,659 menunjukkan bahwa nilai pengaruh tidak langsung semakin besar. Hal ini menjelaskan bahwa manajemen pembelajaran mempunyai dampak tidak langsung terhadap hasil belajar siswa sebagai akibat dari implementasi kebijakan kurikulum. (H_0 tidak diterima, sedangkan H_1 diterima).

Dengan tingkat signifikansi 0,000, data yang diolah dengan SPSS 23 menghasilkan F_{hitung} sebesar 20,140 lebih besar dari F_{tabel} (2,430). Model regresi dapat diterapkan karena nilai signifikansinya kurang dari 0,05. Penerapan kebijakan kurikulum berdampak pada pengelolaan pembelajaran untuk memenuhi tujuan pembelajaran siswa; hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar (0,000 $<$ 0,05) yang diperoleh dari perhitungan $F_{hitung} > F_{tabel}$ (20,140 $>$ 2,430).

Dengan menggunakan SPSS 23 untuk menghitung data, diperoleh koefisien determinasi atau nilai R square dan menunjukkan seberapa baik interaksi antara variabel independen dan dependen membentuk nilai regresi. Dengan nilai customized R square sebesar 0,454 maka nilai R square yang dihasilkan sebesar 0,478.

Oleh karena itu, masuk akal jika implementasi kebijakan kurikulum dan pengelolaan pembelajaran menyumbang 45,4% dari hasil belajar siswa, dan faktor-faktor lain yang belum diteliti mempengaruhi 54,6% sisanya.

Kesimpulan yang diambil sehubungan dengan hasil uji subhipotesis adalah sebagai berikut:

- a. Subhipotesis pertama yang dirumuskan yaitu implementasi kebijakan kurikulum berdampak terhadap pengelolaan pembelajaran. Pengujian dilakukan, khususnya dengan pengujian regresi berganda, guna menjawab subhipotesis yang diajukan. Variabel implementasi kebijakan kurikulum mempengaruhi manajemen pembelajaran dibuktikan dengan data yang diolah dengan SPSS 23. Nilai thitung variabel $>$ ttabel atau $10,949 > 2,0141$ signifikan pada taraf $0,000 < 0,05$. Diketahui nilai Fhitung sebesar 119,870 lebih besar dibandingkan nilai Ftabel sebesar 2,430 dengan tingkat signifikansi 0,000. Pengelolaan pembelajaran dapat diprediksi dengan menggunakan model regresi karena nilai signifikansinya kurang dari 0,05. Oleh karena itu, keragaman implementasi kebijakan kurikulum berpengaruh terhadap pengelolaan pembelajaran, hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi ($0,000 < 0,05$) yang diperoleh dari perhitungan Fhitung $>$ Ftabel ($119,870 > 2,430$). Signifikansi hasil uji t dan uji f dengan menggunakan data yang diteliti juga didukung oleh nilai R square. Diperoleh nilai R square sebesar 0,727 dengan nilai Adjusted R Square sebesar 0,721. Oleh karena itu, masuk akal jika manajemen pembelajaran mendapat manfaat dari implementasi kebijakan kurikulum pada 72,1% kasus, dan 27,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.
- b. Rumusan subhipotesis kedua penelitian ini adalah manajemen pembelajaran berdampak terhadap hasil belajar siswa. Untuk menjawab subhipotesis yang diajukan, analisis regresi berganda secara khusus digunakan untuk pengujian. Hasil pengolahan data SPSS 23 menunjukkan bahwa pada taraf signifikansi $0,000 < 0,05$ variabel pengelolaan pembelajaran mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar siswa yang ditunjukkan dengan nilai thitung $>$ ttabel atau $6,076 > 2,0141$. Diketahui nilai Fhitung sebesar 36,924 lebih tinggi dari nilai Ftabel yaitu 2,430 dengan tingkat signifikansi 0,000. Model regresi dapat digunakan untuk memprediksi hasil belajar siswa karena nilai signifikansinya kurang dari 0,05. Nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ diperoleh berdasarkan hasil perhitungan Fhitung $>$ Ftabel ($36,924 > 2,430$) yang menunjukkan bahwa variabel manajemen pembelajaran berpengaruh terhadap capaian pembelajaran peserta didik. Dengan nilai Adjusted R Square sebesar 0,439 maka diperoleh nilai R square sebesar 0,451. Dengan demikian, pengelolaan pembelajaran menyumbang 43,9% terhadap capaian pembelajaran peserta didik, dan sisanya sebesar 56,1% dipengaruhi oleh faktor lain.
- c. Subhipotesis ketiga yang didukung penelitian menyatakan bahwa implementasi kebijakan kurikulum mempengaruhi hasil belajar siswa. Berdasarkan data yang diolah menggunakan SPSS 23 diketahui bahwa variabel implementasi kebijakan kurikulum mempunyai nilai thitung $>$ ttabel yaitu $5,872 > 2,430$ dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bagaimana penerapan kebijakan kurikulum mempengaruhi hasil belajar siswa. Nilai Fhitung sebesar 34,479 diketahui lebih tinggi dibandingkan nilai Ftabel yaitu 2,430 dengan tingkat

signifikansi 0,000. Model regresi dapat digunakan untuk memprediksi hasil belajar siswa karena nilai signifikansinya kurang dari 0,05. Penerapan kebijakan kurikulum mempunyai dampak terhadap hasil belajar siswa yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi ($0,000 < 0,05$) yang diperoleh dari hasil perhitungan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($34,479 > 2,430$). Diperoleh nilai R square sebesar 0,434 dengan nilai customized R square sebesar 0,421. Oleh karena itu, faktor-faktor lain juga harus mempengaruhi sisa 57,9% hasil belajar siswa, dimana penerapan kebijakan kurikulum menyumbang 42,1%.

KESIMPULAN

Uraian masing-masing variabel penelitian dapat digambarkan sebagai berikut berdasarkan hasil tahap pengolahan data, analisis, dan pembahasan proses penelitian:

1. Implementasi kebijakan kurikulum menunjukkan kriteria sangat baik dengan persentase 85,38%. Dimensi proses mempunyai persentase variasi penggunaan media pembelajaran yang paling tinggi sebesar 85,38%. “Pendidik menggunakan media pembelajaran yang beragam, baik audio, visual, maupun audio visual.” Dengan indikator aktivitas belajar siswa sebesar 80,85%, dimensi proses mempunyai persentase paling rendah. “Siswa mampu menyajikan hasil diskusi dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran” dengan kriteria baik.
2. Manajemen pembelajaran mempunyai persentase sebesar 86,15% yang menunjukkan kriteria sangat baik. Dimensi perencanaan pembelajaran mempunyai persentase paling tinggi, dengan item “Guru menyusun rencana pembelajaran sesuai dengan KI (kompetensi inti) dan kompetensi dasar (KD) yang telah dibuat dalam silabus” mempunyai indikator membuat program satuan pembelajaran pada tingkat yang sama. 90,21%. Sedangkan dimensi evaluasi pembelajaran memiliki persentase paling rendah dengan indikator target penilaian sebesar 79,57% yang menunjukkan bahwa “Guru melaksanakan evaluasi/pre-test tahap awal dalam pembelajaran” dengan kriteria baik
3. Dengan persentase sebesar 80,38% prestasi belajar siswa memenuhi kriteria baik. Dengan indikator guru dan teman sekelas, maka dimensi ranah afektif memiliki persentase tertinggi (84,68%). “Siswa mampu berperilaku dan berbicara dengan baik, mempunyai sopan santun yang baik terhadap guru dan teman sekelasnya.” dengan kriteria yang sangat baik. Sebaliknya 75,74% merupakan persentase terendah pada dimensi psikomotorik dengan indikator keterampilan gerak. “Siswa mampu melakukan asosiasi dengan mengembangkan penafsiran berupa argumentasi mengenai hubungan informasi dari dua fakta/konsep” dengan kriteria baik

Guna mencapai hasil belajar peserta didik, penerapan kebijakan kurikulum mempunyai dampak yang positif dan signifikan terhadap manajemen pembelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil pengujian hipotesis utama. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa:

- 1) Capaian pembelajaran peserta didik dipengaruhi oleh cara penerapan kebijakan kurikulum dan manajemen pembelajaran. Berdasarkan tabel uji t terlihat bahwa

implementasi kebijakan kurikulum mempunyai dampak langsung sebesar 0,659 terhadap hasil belajar siswa, sedangkan perkalian nilai beta implementasi kebijakan kurikulum terhadap manajemen pembelajaran menyumbang pengaruh tidak langsung kebijakan kurikulum terhadap hasil belajar siswa melalui manajemen pembelajaran. Nilai beta sistem manajemen pembelajaran terhadap hasil belajar siswa sebesar $0,853 \times 0,671 = 0,572$. Dengan demikian, gabungan dampak pengaruh langsung dan tidak langsung penerapan kebijakan kurikulum terhadap capaian pembelajaran peserta didik adalah sebesar $0,659 + 0,572 = 1,231$. Hasil perhitungan di atas menunjukkan nilai pengaruh tidak langsung sebesar 1,231 dan nilai pengaruh langsung sebesar 0,659 menunjukkan bahwa nilai pengaruh tidak langsung semakin besar. Hasil ini menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran mempunyai dampak tidak langsung terhadap capaian pembelajaran peserta didik sebagai akibat dari implementasi kebijakan kurikulum. (H_0 tidak diterima, dan H_1 diterima). Hasil perhitungan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($20,140 > 2,430$) menunjukkan hal tersebut, dan nilai signifikansi yang diperoleh ($0,000 < 0,05$) menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran dipengaruhi oleh variabel implementasi kebijakan kurikulum dalam mencapai capaian pembelajaran peserta didik. Dengan nilai adjust R square sebesar 0,454, maka nilai R square disebut juga koefisien determinasi yang diperoleh melalui uji R square adalah 0,478. Dengan demikian, dapat dijelaskan bahwa implementasi kebijakan kurikulum dan manajemen pembelajaran memberikan kontribusi sebesar 45,4% terhadap hasil belajar siswa, sedangkan faktor lain yang tidak diteliti memberikan kontribusi sebesar 54,6%.

- 2) Manajemen pembelajaran dipengaruhi oleh implementasi kebijakan kurikulum. Berdasarkan analisis dengan menggunakan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $10,949 > 2,0141$ pada taraf signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bagaimana implementasi kebijakan kurikulum secara langsung mempengaruhi pengelolaan pembelajaran secara besar-besaran. Perhitungan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($119,870 > 2,430$) memperkuat hasil tersebut, dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa implementasi kebijakan kurikulum berpengaruh terhadap pengelolaan pembelajaran. Dengan nilai Adjusted R Square sebesar 0,721 maka diperoleh nilai R square sebesar 0,727. Hal ini menjelaskan mengapa manajemen pembelajaran mendapat manfaat dari penerapan kebijakan kurikulum pada 72,1% kasus, sedangkan 27,9% kasus lainnya dipengaruhi oleh faktor lain.
- 3) Manajemen pembelajaran berdampak terhadap capaian pembelajaran peserta didik. Hal ini ditunjukkan dari hasil perhitungan $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($6,076 > 2,014$) dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini menunjukkan bagaimana manajemen pembelajaran mempengaruhi capaian pembelajaran peserta didik. Bersama dengan nilai signifikansi ($0,000 < 0,05$) yang diperoleh, maka hasil perhitungan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($36,924 > 2,430$) mendukung anggapan bahwa variabel manajemen pembelajaran berpengaruh terhadap capaian pembelajaran peserta didik. Diperoleh nilai R square sebesar 0,451 dengan nilai Adjusted R Square sebesar 0,439. Maka masuk akal jika pengelolaan pembelajaran menyumbang 43,9%

terhadap hasil belajar siswa, dan sisanya sebesar 56,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor yang belum diteliti.

- 4) Implementasi Kebijakan Kurikulum berpengaruh terhadap capaian pembelajaran peserta didik. Hal ini ditunjukkan dengan hasil perhitungan $T_{hitung} > T_{tabel}$ yang menunjukkan $5,872 > 2,430$ pada taraf signifikansi $0,000 < 0,05$. Akibatnya H_0 ditolak dan H_1 diterima, Hal ini menunjukkan bagaimana implementasi kebijakan kurikulum mempengaruhi capaian pembelajaran peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($34,479 > 2,430$) yang menghasilkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan menunjukkan bahwa variabel implementasi kebijakan kurikulum berpengaruh terhadap capaian pembelajaran peserta didik. Nilai Adjusted R square sebesar 0,421, sedangkan nilai R square disebut juga koefisien determinasi sebesar 0,434. Oleh karena itu, masuk akal jika penerapan kebijakan kurikulum memberikan kontribusi sebesar 42,1% terhadap capaian pembelajaran peserta didik, sedangkan faktor lain yang belum diteliti memberikan kontribusi sebesar 57,9%.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustino, Leo. (2016). *Dasar-Dasar Kebijakan Publik*. Bandung : Alfabeta.
- Andang. 2014. *Implementasi Kebijakan Kurikulum*, Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Arwildayanto dkk. 2018. *Analisis Kebijakan Pendidikan*. Bandung: Cendikia Press.
- Bafadh,I. (2004). *Dasar-Dasar Manajemen Supervisi Taman Kanak-Kanak*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Bahri., Et.al (2021). *Pengantar Penelitian Pendidikan*. Bandung: Widina Bakti Persada
- Danim, Sudarwan. 2008. *Visi Baru Manajemen Sekolah Dari Unit Birokrasi Ke Lembaga Akademik*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2021. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2020. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hanafi, M. (2019). *Konsep Dasar Dan Perkembangan Teori Manajemen* (pp. 1– 66). <http://repository.ut.ac.id/4533/1/EKMA4116-M1.pdf>
- Hasbullah. 2017. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Depok : raja Grafindo Persada.
- Ijudin.2021. *Strategi Pengembangan Pendidikan Pesantren*. Banyumas: Pena Persada.
- Iskandar, J. (2023). *Metode Penelitian Sosial. Edisi Revisi ke dua puluh*. Bandung: Puspaga.
- Iskandar, J. (2020). *Modul Mata kuliah Metode Penelitian*. Garut: Pasca Sarjana Universitas Garut.
- Kodir, Abdul. 2023. *Manajemen Pembelajaran*. Bandung :Values Institute
- Mulyadi. 2014. *Evaluasi Pendidikan Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama di Sekolah*. Malang : UIN-Maliki Pres
- Mulyasa. 2019. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2023*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Muhaimin, dkk. 2009. *Manajemen Pendidikan Aplikasinya Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

- Samani,as Muchlas. 2020. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Silalahi, Ulber. 2017. *Metode Penelitian Sosial Kuantitatif*. Bandung : PT Refika Aditama
- Slameto. 2018. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Siswanto. 2020. *Pengantar Manajemen*. Jakarta : Bumi Aksara
- Suhardan Dadang dkk. 2017. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Suyanto (2020). *Manajemen Kurikulum: Teori dan Praktek"*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Syagala.S,2020. *Konsep Manajemen Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Terry, R, George.2021. *Prinsip Prinsip Manajemen*. Jakarta : Bumi Aksara
- Tirtarahdja Umar dan S.L.La Sulo. 2008. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta : Asdi Mahasatya
- Uma Abdullah. 2018. *Manajemen Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Prayitno. 2009. *Dasar Teori dan Praktek Pendidikan*. Jakarta : Grasindo